

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan perempuan dalam pengembangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, dengan fokus pada karakteristik kepemimpinan, strategi kepemimpinan dalam pengembangan instansi pondok pesantren. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, wawancara, dan kajian teori, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dengan gaya transformasional dan partisipatif yang didasarkan pada konsep pendekatan emosional menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan struktural, tetapi juga oleh kecerdasan emosional pemimpin dalam membangun hubungan yang harmonis dan bermakna dengan anggota organisasi. Karakteristik gaya kepemimpinan transformasional yang bersifat visioner, inspiratif, komunikatif, empatik, dan adaptif mencerminkan kepemimpinan yang mampu memotivasi serta menggerakkan individu untuk berkontribusi secara optimal. Dalam peranannya sebagai agen perubahan, pemimpin transformasional dan partisipatif menerapkan strategi pengambilan keputusan kolektif yang melibatkan seluruh unsur organisasi, melakukan pemberdayaan sumber daya manusia melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi, serta

mendorong inovasi program dan pengembangan instansi secara berkelanjutan, sehingga organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan dan mencapai tujuan secara efektif dan berkesinambungan.

2. Strategi Kepemimpinan perempuan terbukti efektif dalam menjaga mutu pendidikan, membentuk karakter santriwati, meningkatkan profesionalisme ustazah, serta memperkuat budaya pesantren yang religius dan kolaboratif. Selain itu, kepemimpinan perempuan juga berperan dalam memperluas daya saing institusional melalui inovasi kurikulum, literasi digital, kewirausahaan syariah, dan jejaring kemitraan. Model kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi Putri mencerminkan sintesis antara nilai tradisional dan inovasi modern. Kepemimpinan perempuan tidak hanya menjalankan peran administratif, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial yang menumbuhkan semangat kemandirian, kesetaraan, dan profesionalitas. Dengan demikian, perempuan terbukti memiliki kapasitas strategis sebagai pemimpin pesantren modern yang berkarakter, religius, dan kompetitif di era global.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk memperkuat pengembangan kepemimpinan perempuan dan keberlanjutan pesantren ke depan.

1. Bagi Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi Putri

a. Penguatan Kapasitas Kepemimpinan Perempuan

Perlu dilakukan pelatihan manajerial, mentoring, dan forum kepemimpinan berbasis nilai Islam untuk mencetak calon pemimpin perempuan yang berkompeten dan visioner.

b. Peningkatan Profesionalisme Guru dan Ustadzah

Pengembangan kompetensi guru dapat diperkuat melalui workshop, studi lanjut, dan kolaborasi akademik dengan lembaga pendidikan tinggi, sebagaimana disarankan oleh Engkoswara & Komariah tentang manajemen pendidikan berkelanjutan.

c. Integrasi Kurikulum dan Inovasi Digital

Pesantren perlu terus mengintegrasikan kurikulum berbasis teknologi, kewirausahaan syariah, dan literasi digital agar tetap relevan dengan perkembangan global.

d. Penguatan Budaya Pesantren Berbasis Nilai

Budaya religius dan kekeluargaan yang telah terbentuk perlu dijaga melalui keteladanan pimpinan dan konsistensi pembiasaan akhlak mulia sesuai prinsip *uswah hasanah*.

2. Bagi Pemerintah dan Kementerian Agama

a. Dukungan Kebijakan untuk Kepemimpinan Perempuan

Pemerintah perlu memberikan ruang dan regulasi yang mendukung peran perempuan dalam kepemimpinan pesantren, termasuk melalui program afirmasi, beasiswa, dan pelatihan kepemimpinan berbasis *gender*.

b. Fasilitasi Pengembangan SDM Pesantren

Dinas dan Kemenag dapat memperkuat kapasitas pesantren melalui program pendampingan, akreditasi kelembagaan, dan akses bantuan digitalisasi pendidikan.

3. Bagi Dunia Akademik dan Peneliti Selanjutnya**a. Penelitian Komparatif dan Kuantitatif**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif terhadap lebih banyak pesantren di wilayah berbeda guna memperluas temuan tentang model kepemimpinan perempuan di lembaga islam.

b. Kajian Dampak Kepemimpinan terhadap Mutu dan Daya Saing

Perlu penelitian lanjutan yang menganalisis dampak kepemimpinan perempuan secara kuantitatif terhadap peningkatan mutu pendidikan, profesionalisme guru, dan kemandirian santriwati.

4. Bagi Masyarakat dan Santriwati**a. Peningkatan Dukungan Sosial terhadap Pemimpin Perempuan**

Masyarakat perlu memperkuat dukungan terhadap kiprah perempuan di pesantren sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi mereka dalam pendidikan islam.

b. Pemberdayaan Santriwati sebagai Calon Pemimpin

Santriwati perlu diberikan ruang aktualisasi dan pelatihan kepemimpinan agar menjadi generasi penerus yang tidak hanya religius, tetapi juga berdaya saing dan adaptif terhadap perubahan zaman.